

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang berkembang secara dinamis dan mengikuti perkembangan zaman. Islam sebagai agama dakwah mengajarkan kepada setiap umatnya untuk menyampaikan dakwah yang sesuai dengan akidah. Dalam konteks komunikasi dakwah, dakwah yaitu penyampaian pesan keagamaan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u, menuntun umat ke jalan yang baik dan benar dan menjauhi segala perilaku buruk yang dilarangnya. Dalam ajaran Islam, terdapat sebuah ajaran utama yang mendasar, yang fokus pada aspek ibadah, serta mencakup pemahaman terhadap sumber ajaran, keyakinan, serta penerapan prinsip etika dan akhlak mulia yang menjadi pedoman pemeluknya. Ajaran utama yang harus diketahui pemeluknya adalah Rukun Islam, Al-Qur'an, Hadis, adab, etika, dan pembentukan akhlak mulia. Serta, Islam menetapkan apa saja yang dibolehkan atau diharamkan. Setiap umat agama Islam yang memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran memiliki tujuan yang sama yaitu berbahagia di dunia dan akhirat.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang dakwah yang terdapat pada surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Ajaklah mereka kepada jalan Tuhanmu dengan ajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan lembut dan bijaksana. Sesungguhnya Tuhanmu lebih memahami orang-orang yang menyimpang dari jalan-Nya daripada orang-orang yang mengikutinya.

Dakwah merupakan bagian penting dari agama Islam dalam penyebaran ajaran-ajaran dan mendidik umat pada nilai-nilai Islam.<sup>1</sup> Hakikatnya kegiatan dakwah merupakan proses berkomunikasi seorang mad'u dan da'i dapat mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya kepada individu lain. Dakwah menjadi salah satu bentuk spirit manusia yang berupaya menanamkan nilai-nilai kebenaran dalam jiwa.

Mad'u adalah penerima pesan komunikasi sebagai fokus komunikasi dengan tujuan tertentu.<sup>2</sup> Sedangkan da'i ialah individu yang mengutarakan pesan kepada komunikan atau mad'u khususnya pesan dakwah, mengajak orang lain di jalan yang benar, dan diridhoi Allah SWT.<sup>3</sup> Dalam ajaran Islam, dakwah tetap harus dijalankan sebagai kewajiban umat Islam oleh setiap umat Muslim, baik yang berada di perkotaan maupun pedesaan, serta dari berbagai kelompok usia dan kondisi sosial.

Dakwah bisa dilaksanakan dengan beberapa cara, diantaranya ialah melalui pengajian, khutbah, majelis ta'lim, pendidikan, tulisan, dan lain

---

<sup>1</sup> Ike Widiya Ulfah, 'Dakwah Kontemporer Dan Media: Spirit Religius Jamaah Sabilu Taubah', *Al-Manaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 3.02 (2023), 27–37.

<sup>2</sup> Kustadi Suhandang, 'Ilmu Dakwah, Bandung: PT', *Remaja Rosdakarya*, 2013, h.22.

<sup>3</sup> Lalu Ahmad Zaenuri, 'Eksistensi Da'i Dalam Tilikan Al-Quran', *Tasâmuh*, 11.2 (2014), 293–314.

sebagainya. Pengajian merupakan salah satu rangkaian kegiatan dakwah yang sangat efektif dalam pembinaan umat manusia. Dalam kegiatan pengajian tersebut kita dapat menggali ilmu agama yang lebih dalam dari sebelumnya yang bisa membuat kita melakukan hal yang benar sesuai syariat dan menjauhi larangan-Nya. Dakwah bisa dilaksanakan di berbagai tempat, diantaranya majelis ta'lim, yaitu tempat yang sering digunakan untuk wadah menimba ilmu, mempelajari ajaran-ajaran agama Islam, dan memperkuat amal ibadah agama Islam.

Pengajian agama yang ada di Indonesia pada awalnya hanya dilakukan di masjid. Selain sebagai tempat ibadah, masjid bisa difungsikan sebagai tempat belajar. Majelis ta'lim berkembang menjadi instansi pendidikan nonformal yang sudah banyak didirikan di beberapa daerah seiring berjalannya waktu.<sup>4</sup> Lembaga dakwah Islam dapat merencanakan dan melaksanakan aktivitas keagamaan yang meliputi pengarahan dan pengajaran. Adanya lembaga seperti majelis taklim merupakan sebagai cara bagi umat Muslim untuk menjadi kreatif dan aktif dengan tujuan memberi harapan baru bagi upaya komunitas, terutama pada kegiatan keagamaan dan sosial. Selain sebagai organisasi dakwah, majelis taklim ini berkontribusi pada pengembangan ajaran Islam kepada masyarakat dan membina masyarakat setempat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Baharuddin Umarso and Sri Minarti, 'Dikotomi Pendidikan Islam: Historisitas Dan Implikasi Pada Masyarakat Islam' (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

<sup>5</sup> Devi Ganjar Mustopa, 'Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam', *TA'LIM: The Islamic Religious Educational Journal*, 1.1 (2022), h.2

Adanya kegiatan pengajian majelis taklim di masyarakat ini untuk menimba ilmu dan memperkuat ilmu keagamaan sebagai cara untuk menambah kesadaran masyarakat dalam memperdalam ilmu agama dan mendorong interaksi sosial.<sup>6</sup>

Sebelum terjadi persepsi, seseorang terlebih dahulu harus melalui proses penginderaan, yang melibatkan penerimaan rangsangan dari kelima inderanya. Istilah persepsi diri, persepsi sosial, dan persepsi interpersonal dan lain sebagainya sering dikaitkan dengan kata persepsi.<sup>7</sup> Persepsi dalam konteks ini merujuk pada cara individu memaknai dan menilai suatu objek.

Dalam konteks komunikasi, persepsi menjadi aspek penting yang memastikan keberhasilan komunikasi itu sendiri. Selain penyampaian pesan, komunikasi juga fokus pada sejauh apa pesan itu diterima, dipahami, dan ditanggapi oleh penerima pesan atau mad'u. Menurut Effendy, keberhasilan komunikasi ditentukan oleh tanggapan komunikan, karena pesan yang tidak dimaknai sebagaimana mestinya yang akan menimbulkan perubahan makna.<sup>8</sup>

Pada studi ini, penulis menetapkan sebuah majelis ta'lim sebagai fokus penelitian karena dinilai menarik untuk dikaji lebih lanjut. Salah satu majelis ta'lim yang menjadi objek penelitian untuk penulisan ini adalah Majelis Ta'lim Al-Ghufran yang berada di Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Belajar Cerdas: Belajar Berbasis Otak* (Mizan Learning Center, 2005).

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Remaja Rosdakarya, 1990).

Banjarmasin, Provinsi Kalimantan selatan. Majelis ini didirikan pada Maret 2023. Meski masih tergolong baru, majelis ta'lim ini telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaannya. Pada setiap Jumat malam atau malam Sabtu, setelah salat Magrib berjamaah, majelis ini menyelenggarakan serangkaian kegiatan pengajian, seperti pembacaan shalawat, ceramah agama, hingga shalat Isya berjamaah.

Keterlibatan masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di majelis ini cukup tinggi yang menjadi indikator bahwa kegiatan keagamaan ini memiliki tempat tersendiri di hati bagi para jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaan di majelis tersebut. Masyarakat bisa menjadi nyaman karena suasana majelis ta'lim yang hangat dan terbuka untuk umum, mendapat materi yang relevan, dapat memperdalam pengetahuan agama, dan menambah wawasan di era perkembangan zaman ini.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilaksanakan terhadap aktivitas keagamaan di majelis ta'lim Al-Ghufran Banjarmasin, kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap Jumat malam atau malam Sabtu diantaranya ialah, salat magrib berjamaah, pembacaan sholawat, ceramah agama, dan diikuti dengan shalat isya berjamaah. Majelis taklim Al-Ghufran telah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian ilmu yang diisi oleh ceramah agama, pembacaan Burdah, Qasidah, dan memperingati hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi dan Haul Guru Sekumpul.

Setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam majelis ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat secara rutin terlibat dalam kegiatan ini setiap pekan. Sehingga, memenuhi tujuan dibentuknya majelis ini, yaitu memperbanyak pemahaman dan wawasan tentang Islam dan memastikan kegiatan keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan tidak diabaikan.

Adanya majelis ta'lim yang berdiri di tengah rutinitas masyarakat bisa membangkitkan rasa ingin tahu untuk mengikutinya. Ada yang berkeinginan memperbanyak ilmu tentang agama Islam, ada yang mencari ketenangan lewat kajian-kajian yang dilantunkan atau ceramah agama yang disampaikan, kenyamanan serta ketentraman dengan mengikuti pengajian di salah satu majelis ta'lim yang berdampak pada persepsi masyarakat tentang pengetahuan agama. Masyarakat akan lebih antusias mengikuti kegiatan keagamaan jika memiliki persepsi yang baik terhadap majelis ta'lim. Demikian pula, jika masyarakat memiliki opini negatif terhadap majelis tersebut, mereka tidak akan tertarik pada kegiatannya. Oleh sebab itu, perlu dijalankan penelitian guna memastikan bagaimana pendapat masyarakat khususnya jamaah pada kegiatan pengajian di majelis ta'lim Al-Ghufran Kota Banjarmasin.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik menjalankan penelitian berjudul **PERSEPSI JAMAAH TERHADAP KEGIATAN PENGAJIAN DI MAJELIS TA'LIM AL-GHUFRAN KOTA BANJARMASIN.**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi jamaah terhadap kegiatan majelis ta'lim Al-Gufran di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin?
2. Apa motivasi jamaah untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim Al-Gufran di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui persepsi jamaah terhadap kegiatan majelis ta'lim Al-Ghufran di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui motivasi jamaah mengikuti kegiatan di majelis ta'lim Al-Ghufran di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin

**D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi dari studi ini yang mempunyai dua aspek signifikansi penelitian yang penting yaitu :

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan temuan ini bisa memberikan kontribusi Islami yaitu pengetahuan dan wawasan persepsi jamaah pada pengajian di majelis ta'lim Al-Ghufran Kota Banjarmasin.
  - b. Menjadi bahan penelitian lain, terutama untuk yang melaksanakan penelitian mengenai persepsi jamaah pada aktivitas majelis ta'lim.
2. Secara Praktis

Diharapkan temuan ini bisa memberikan masukan pada masyarakat, terutama jamaah majelis ta'lim Al-Ghufran sebagai evaluasi untuk aktivitas majelis ta'lim di masa sekarang maupun mendatang.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk mengetahui fokus masalah yang akan diteliti, maka diperlukannya penjelasan yang rinci mengenai suatu konsep atau variabel terhadap penelitian, berikut adalah definisi operasionalnya:

### **1. Persepsi**

Dalam konteks penelitian, persepsi merujuk pada penilaian individu yang muncul sebagai hasil dari proses pemberian tanggapan terhadap suatu objek tertentu.<sup>9</sup> Persepsi adalah proses internal seseorang dalam memahami, mengartikan dan memberikan makna pada informasi yang didapatkan dari lingkungan disekitarnya.

Sehingga pada studi ini, objek yang sama akan ditafsirkan secara berbeda oleh jamaah tertentu, sehingga memunculkan reaksi positif dan negatif terhadap kegiatan yang diadakan majelis ta'lim Al-Ghufran Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

### **2. Jamaah**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, jamaah adalah perkumpulan atau kelompok orang beribadah.<sup>10</sup> Dalam konteks penelitian

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa', *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Balai Pustaka*, 582 (1989).

<sup>10</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', 2018.

ini, jamaah yang dimaksudkan yaitu jamaah pengajian majelis ta'lim Al-Ghufran Kota Banjarmasin.

### **3. Kegiatan Majelis Ta'lim**

Kegiatan Majelis Ta'lim termasuk di antara kegiatan keagamaan yang melibatkan berbagai aktivitas dalam hal materi, teknik, dan lokasi untuk melaksanakan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di majelis ta'lim Al-Ghufran itu sendiri.

Merujuk definisi yang dijabarkan tersebut, maka maksud dari persepsi jamaah pada aktivitas majelis ta'lim al-ghufran di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin adalah pendapat jamaah tentang aktivitas keagamaan yang berlangsung di majelis ta'lim Al-Ghufran, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, yang mana kegiatannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Setiap Sabtu malam, Majelis Taklim mengadakan kegiatannya
- b. Kegiatan peringatan hari besar Islam
- c. Shalat Magrib berjamaah
- d. Pembacaan habsyi
- e. Ceramah agama dan shalat isya berjamaah

### **F. Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelitian terdahulu yang sudah ditinjau, penulis menemukan beberapa judul penelitian skripsi tahun-tahun sebelumnya yang mirip dengan skripsi yang akan disusun dan diteliti sebagai tahap penyusunan penelitian ini.

Berikut adalah beberapa judul skripsi yang berhubungan tentang persepsi terhadap majelis ta'lim :

1. Skripsi oleh Bahrul Ulum dengan judul “PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AL-KAUTSAR DI DESA TANJUNG LALAK KECAMATAN PULAU LAUT KEPULAUAN KABUPATEN KOTABARU” pada tahun 2022, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Hasil dari penelitian tersebut adalah persepsi dari masyarakat pada aktivitas majelis ta'lim Al-Kautsar, respon jamaah menyambut dengan baik terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, sehingga banyak manfaat yang ditemukan dari mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Persamaan dari studi ini adalah memanfaatkan metode penelitian kualitatif berupa jenis penelitian lapangan dengan menggali dan pengumpulan data yang diperlukan tentang persepsi. Perbedaan dari penelitian ini adalah terdapat pada subjek yang diteliti.
2. Skripsi oleh Siti Aisyah dengan judul “MAJELIS TAKLIM MUSLIMAH AL-BATUL BANJARMASIN: KAJIAN TERHADAP PERSEPSI DAN MOTIVASI JAMAAH PENGAJIAN” pada tahun 2023, Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini berfokus pada motivasi jamaah mengikuti pengajian di Majelis Taklim Muslimah Al Batul Banjarmasin. Persamaan dari penelitian ini adalah rumusan masalah, yang mana rumusan masalahnya salah satunya ialah

pendapat jamaah pada pengajian yang dilaksanakan majelis. Perbedaan dari penelitian ini yaitu objek penelitian.

3. Artikel jurnal dari Muhammad Rafly, Dadan Suherdiana, Nase dengan judul “PERSEPSI JAMAAH TERHADAP PENGAJIAN MINGGUAN DI MAJELIS TAKLIM NURUL ABROR KARAWANG” pada tahun 2023, Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Persamaan studi ini adalah peneliti berfokus pada pendapat jamaah pada pengajian di majelis ta’lim. Perbedaan dari penelitian ini adalah dari objek penelitiannya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika ini dibuat agar penulisan skripsi ini dapat disusun dengan teratur, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. BAB I PENDAHULUAN, memuat latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, definisi operasional, studi terdahulu, dan sistematika penulisannya.
- b. BAB II KAJIAN TEORI yang memuat hal-hal yang dijadikan fondasi teori penelitian, yang diambil dari literatur atau buku atau sebuah informasi yang dapat menjadi acuan penelitian.
- c. BAB III METODE PENELITIAN yang memuat metode yang akan digunakan, pendekatan dan jenis penelitiannya, subjek dan objek, lokasi, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, dan pengecekan keabsahan data.

- d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang memuat penyajian data dan penguraian hasil penelitian yang dilaksanakan di Majelis Taklim Al-Ghufran, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur mengenai persepsi jamaah terhadap kegiatan pengajian.
- e. BAB V PENUTUP, memuat kesimpulan dari keseluruhan temuan yang berfungsi sebagai penegasan terhadap permasalahan yang diuraikan, lalu ditutup dengan daftar pustaka.